



---

## DARURAT MORAL DAN SOLUSI NARATIF: ANALISIS DESKRIPTIF 'BRIANNA DAN BOTTOMWISE' DALAM UPAYA MEMBANGUN KARAKTER BANGSA MELALUI SASTRA

Syafi' Junadi<sup>1</sup>, Ali Manshur<sup>2</sup>, Moh. Syamsul Ma'arif<sup>3</sup>,  
Alamat e-mail: junaidisyafi@iaida.ac.id, alimanshur@iaida.ac.id,  
syamsulmaarif@iaida.ac.id  
Tadris Bahasa Indonesia  
Universitas KH. Mukhtar Syafaat

Submit: 06-02-2025, Revisi: 20-02-2025, Terbit 28-02-2025

DOI: 10.30739/peneroka.v5i1.3694

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan bentuk penggunaan nilai-nilai pendidikan karakter tokoh utama dalam novel Brianna dan Bottomwise karya Andrea Hirata. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari novel Brianna dan Bottomwise karya Andrea Hirata, yaitu nilai-nilai pendidikan karakter tokoh utama dalam novel tersebut. Prosedur pengumpulan data peneliti menggunakan teknik Simak Catat. Hasil temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Brianna dan Bottomwise* karya Andrea Hirata terdapat delapan nilai yang ditemukan dari karakter tokoh utamanya. Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut yaitu kejujuran, rasa syukur, kerja keras atau ketekunan, kebijaksanaan, keberanian, kemandirian, optimisme dan peduli.

**Kata kunci:** Moral, Karakter, Sastra

### Abstract

*The purpose of this study is to describe the form of use of character education values of the main characters in the novel Brianna and Bottomwise by Andrea Hirata. This research method uses a qualitative approach with a descriptive qualitative research type. The data source used in this study comes from the novel Brianna and Bottomwise by Andrea Hirata, namely the character education values of the main characters in the novel. The researcher's data collection procedure uses the Simak Catat technique. The findings of this study indicate that the form of character education values in the novel Brianna and Bottomwise by Andrea Hirata contains eight values found in the characters of the main characters. These character education values are honesty, gratitude, hard work or perseverance, wisdom, courage, independence, optimism and caring.*

**Keywords:** Moral, Character, Literature

## **Pendahuluan**

Di tengah arus globalisasi dan modernisasi yang tak terhindarkan, masyarakat Indonesia menghadapi tantangan serius, yaitu darurat moral. Gejala-gejala seperti penurunan etika dan moral di kalangan generasi muda, meningkatnya kasus kekerasan dan kriminalitas, serta menipisnya nilai-nilai luhur bangsa menjadi indikator bahwa bangsa ini sedang berada dalam kondisi yang mengkhawatirkan (Wijayanti, 2021). Dalam situasi seperti ini, pendidikan karakter memegang peran krusial sebagai benteng yang melindungi generasi muda dari dampak negatif perkembangan zaman (Khoirina, 2021). Nilai-nilai pendidikan karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, dan gotong royong menjadi landasan penting bagi pembentukan generasi muda yang berakhlak mulia dan berintegritas.

Semakin berkembangnya zaman dengan pengaruh globalisasi budaya asing yang masuk terutama mengancam budaya bangsa kita yaitu bahasa Indonesia membuat perubahan dalam bermasyarakat. Di negara kita, Indonesia terdapat permasalahan yang jauh dari norma, etika agama, dan budaya. Masalah seperti ini sangat memengaruhi pada generasi muda terutama generasi pelajar yang mulai membumbui kriminal di kalangan masyarakat tidak hanya disekolah seperti tawuran antar pelajar melainkan media sosial dengan menggunakan kekerasan, kurangnya kejujuran, maraknya pergaulan bebas dan pembunuhan menjadi suatu tanda hilangnya moral dan karakter (Harmanti, 2020).

Dengan adanya maraknya pergaulan pemuda yang semakin meningkat kini banyak kalangan yang menciptakan karya sastra sebagai media untuk mendorong kesadaran pemuda dalam memurnikan pikiran dan memperkaya baik secara rohani maupun hiburan serta kurikulum disekolah. Sastra merupakan hasil kehidupan manusia yang memuat nilai-nilai sosial, filsafat, agama, dan sebagainya. Sastra tidak lahir hanya karena peristiwa, tetapi juga lahir dari kesadaran penciptanya bahwa sastra adalah sesuatu yang imajinatif, fiktif, dan sebagainya (Aziz, 2021).

Pendidik memiliki peran sentral dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada siswa (Khoirina, 2021). Selain melalui pembelajaran formal di kelas, pendidik juga dapat memanfaatkan media sastra, seperti novel, sebagai sarana yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai tersebut. Melalui kegiatan membaca novel, siswa tidak hanya diajak untuk menikmati alur cerita yang menarik, tetapi juga berkesempatan untuk meneladani nilai-nilai pendidikan karakter yang tercermin dalam tokoh-tokohnya. Tokoh-tokoh dalam novel dapat menjadi contoh atau inspirasi bagi siswa dalam membentuk karakter yang kuat dan positif. Dengan demikian, membaca novel tidak hanya menjadi kegiatan yang menyenangkan, tetapi juga menjadi sarana yang ampuh dalam mengatasi darurat moral yang sedang dihadapi bangsa.

Nilai menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti sifat atau hal yang berpengaruh dan penting bagi kemanusiaan, dalam artian kualitas yang mampu membangkitkan respon penghargaan. Nilai merupakan perihal yang bermanfaat dan berguna bagi manusia atau individu sebagai acuan tingkah laku (Jempa, 2018). Menurut Mulyana, nilai merupakan suatu rujukan dan keyakinan untuk menentukan pilihan. Nilai adalah sesuatu yang diinginkan sehingga akan melahirkan tindakan pada diri sendiri kedepannya yang tentu datangnya dari Tuhan (Tri Sukitman, 2016). Sedangkan Richarad Eyre dan Linda berpendapat bahwa nilai yang benar dan diterima secara universal adalah nilai yang menghasilkan perilaku dan perilaku tersebut berdampak positif bagi dirinya sendiri atau pun orang lain (Febrianshari, 2018).

Pendidikan adalah proses peningkatan penguasaan pengetahuan, keterampilan, seni, teknologi, dan moral (karakter) untuk meningkatkan daya saing individu agar berkontribusi terhadap pembangunan masyarakat lokal, masyarakat global, dan negara (Buan Ludo dan Afliani. 2020:21). Kementerian pendidikan negara (2010) mengatakan bahwa karakter adalah watak, budi pekerti, akhlak atau kepribadian seseorang yang dibentuk oleh gabungan keyakinan dan dijadikan pedoman dalam berpenampilan, berperilaku, dan bertindak.

Karya sastra merupakan hasil karangan yang ditulis oleh pengarang dalam bentuk karya sastra. Karya sastra penulis tidak jauh dari kehidupannya, dimulai dari latar belakang penulis itu sendiri. Latar belakangnya adalah budaya, agama dan pendidikan penulis. Karya sastra juga memuat ungkapan batin pengarang dalam mengungkapkan gagasan dan kreativitas dalam mendeskripsikan dan menggunakan bahasa, serta pengalaman atau perasaan pengarang yang dirasakan pengarangnya. Novel merupakan sebuah karya fiksi yang dibangun melalui berbagai bentuk intrinsik dan ekstrinsik. Unsur tersebut sebuah gambaran yang sangat mirip dengan kehidupan nyata lengkap dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi di dalamnya, sehingga menjadi seperti sungguh kejadian tersebut terjadi. Novel adalah sebuah tiruan di mana masyarakat yang diciptakan oleh pengarang, maka tidak jarang terjadi dalam sebuah karya sastra novel terdapat berupa nilai-nilai yang diberikan oleh pengarang ke pembacanya. Novel yang baik digunakan adalah novel yang mengandung nilai-nilai pendidikan dan secara tidak langsung memberikan nilai positif terkait tersurat dan tersirat dalam novel itu sendiri ( Hastuti, 2018:25).

Dalam KBBI novel diartikan sebagai karangan prosa yang memuat serangkaian cerita kehidupan dengan orang yang ada di sekelilingnya dengan menonjolkan salah satu yang ada pada diri tokoh seperti sifat dan perilaku. Novel adalah suatu cerita prosa fiksi yang sangat kompleks dan panjang yang menggambarkan pengalaman imajinatif manusia, serangkaian peristiwa yang saling berhubungan dan saling melibatkan beberapa orang (tokoh) dalam latar tertentu (Putri et al, 2020).

Perkembangan literatur tentang konsep pendidikan karakter dalam sebuah novel telah mengungkapkan bahwa terdapat nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat dianalisis dari tokohnya untuk dijadikan pembelajaran oleh pembacanya. Nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Negeri 5 Menara merupakan hasil inspirasi gambaran dari kisah nyata yang diceritakan oleh tokoh. Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam novel Negeri 5 Menara yaitu kerja keras, religius, mandiri, peduli, sabar, ikhlas, kreatif, dan bertanggung jawab (Juniarti: 2021). Nilai-nilai pendidikan karakter juga terdapat dalam buku *Catatan dari Tarim* karya Ismael Amin Kholil. Nilai-nilai tersebut adalah nilai kerja keras, nilai agama, nilai demokrasi, nilai kesejahteraan sosial, nilai cinta damai dan nilai toleransi (Khasanah 2022). Nilai-nilai tentang pendidikan karakter juga ditemukan dalam penelitian novel *Rumah Sen Fenestro* Karya Asma Nadia seperti nilai kerja keras, nilai membaca, nilai tanggung jawab, nilai persahabatan dan nilai religiusitas (Yulianto: 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penggunaan dan jenis nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Brianna dan Bottomwise* Karya Andrea Hirata. Banyak penelitian yang membahas nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel, namun secara khusus menyelidiki dalam novel *Brianna dan Bottomwise* Karya Andrea Hirata belum ada. Sejalan dengan itu, penelitian ini merumuskan sebuah pertanyaan, yaitu bagaimana bentuk penggunaan nilai-nilai pendidikan karakter yang dilakukan oleh tokoh utama dalam novel *Brianna dan Bottomwise*. Penelitian ini memberikan argumen bahwa Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang dimiliki tokoh utama dalam Novel *Brianna dan Bottomwise* dapat dijadikan

salah satu rujukan contoh bagi guru untuk menanamkan nilai pendidikan karakter yang baik kepada siswanya.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang bertujuan mengeksplorasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang terdapat pada tokoh utama dalam novel *Brianna dan Bottomwise*. Selain itu dalam melakukan analisis data di bagi menjadi beberapa tahap, meliputi Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*), dan Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*).

Sumber data dalam penelitian ini berupa data skunder yang bersumber dari novel. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik baca, dan catat. Teknik baca dilakukan dengan cara membaca cermat pada sumber data dengan berfokus pada nilai-nilai pendidikan karakter. Selanjutnya data tersebut dicatat dan dikumpulkan. Data yang telah terkumpul dilakukan analisis dalam menjadi beberapa tahap, meliputi Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*), dan Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*). Pada proses analisis reduksi data peneliti akan meneliti nilai-nilai pendidikan karakter tokoh utama yang terdapat dalam novel *Brianna dan Bottomwise* karya Andrea Hirata. Penyajian data merupakan rangkuman data yang memuat nilai-nilai pendidikan karakter tokoh utama. Lalu di lanjutkan Penarikan Kesimpulan dari data-data nilai pendidikan karakter yang telah disajikan.

## Pembahasan

Dalam novel "Brianna dan Bottomwise" karya Andrea Hirata, tokoh utama adalah Brianna dan Bottomwise. Brianna adalah seorang gadis muda yang berani dan penuh semangat. Bottomwise adalah tokoh yang mempunyai karakter misterius yang memberikan tantangan dan petualangan dalam hidup Brianna. Novel ini mengisahkan petualangan mereka, yang penuh dengan intrik dan kejutan, saat mereka mencari gitar Jhon Musiciante yang hilang.

Bentuk penggunaan nilai-nilai pendidikan karakter yang dilakukan oleh tokoh utama, yaitu Brianna dan Bottomwise, yang ditemukan oleh peneliti tegambar dalam tabel sebagai berikut:

TABEL 1. Temuan Data

No	Nilai Pendidikan Karakter	Deskripsi	Relevansi dengan Karakter
1	<b>Kejujuran</b>	Bottomwise minta maaf pada Musiciante soal kejadian di Vancouver dan karena penyelidikannya belum banyak kemajuan ( <i>Brianna dan Bottomwise :47;7</i> ).	Dengan mengakui kurangnya kemajuan dalam penyelidikannya, Bottomwise menunjukkan integritasnya untuk tidak menyembunyikan fakta atau membuat alasan. Ini mengajarkan pentingnya berbicara dengan jujur dan terbuka,
2	<b>Rasa Syukur</b>	Tapi dia juga gembira sebab berbeda dari sebelumnya meski gitar itu sudah terpelencat sangat jauh ke Indonesia, paling tidak kini dia tahu dimana gitar itu	Bottomwise mengakui peran RJ yang misterius dalam kemajuan penyelidikannya. Ini menunjukkan rasa syukur dan penghargaan terhadap

		berada. Dia pun tahu tanpa tips dari RJ yang misterius, tak mungkin penyelidikannya bisa semaju ini ( <i>Brianna dan Bottomwis :113;2</i> ).	bantuan yang diterima, serta pengakuan terhadap kontribusi orang lain.
3	<b>Kerja Keras dan Ketekunan</b>	Brianna dapat menangkap keputusan dalam nada suara Bottomwise. Dia sendiri frustrasi berat. Mencari gitar itu ternyata tak semudah mereka bayangkan. Bak mencari jarum dalam jerami, dan jarumnya tidak ada. Mereka cenderung menuju selatan dan timur dan hasilnya sia-sia. Di manakah kau gitar? Mereka bertanya-tanya putus asa. Tak sedikitpun mereka sadari bahwa gitar itu sesungguhnya tengah mendekam didalam kompartemen kapal yang sangat besar, dan justru meluncur dengan pasti, menuju barat ( <i>Brianna dan Bottomwise:59;6</i> ).	Upaya mereka dalam mencari gitar, meskipun tidak berhasil, menunjukkan kerja keras dan ketekunan. Ini mengajarkan pentingnya terus bekerja keras dan berusaha, bahkan ketika hasilnya tidak segera terlihat.
4	<b>Kebijaksanaan</b>	Bagaimana mereka mencari barang hilang Ma'am mereka sendiri seperti orang hilang." Kata Brianna. Bottomwise termangu-mangu ( <i>Brianna dan Bottomwise: 115;2</i> ).	Kesadaran bahwa tanpa bantuan RJ, penyelidikannya tidak akan bisa sejauh ini menunjukkan kebijaksanaan dalam menerima dan memanfaatkan bantuan eksternal. Ini mencerminkan keberanian untuk belajar dari orang lain dan membuka diri terhadap pengetahuan baru.
5	<b>Keberanian</b>	"Aku tahu Brianna aku tahu. Maksudku kalau dia bermaksud jahat dia akan mengundang kita datang malam-malam. Ini dia mengundang kita sore." ( <i>Brianna dan Bottomwise: 51;2</i> ).	Menghadapi kemungkinan maksud jahat, Bottomwise menunjukkan keberanian dalam mengakui dan menghadapi situasi yang mungkin berbahaya. Ini mengajarkan pentingnya keberanian dalam menghadapi ketidakpastian atau situasi yang menantang.
6	<b>Kemandirian</b>	Aku sudah berjanji pada Jhon Musiciante untuk mencari gitarnya, dimanapun, sampai kapanpun, meski membahayakan jiwaku, aku takkan mengingkari janjiku, gitar itu akan kutemukan, dengan atau tanpamu!"kata Bottomwise ( <i>Brianna dan Bottomwise :242;6</i> ).	Pernyataan bahwa dia akan menemukan gitar "dengan atau tanpamu" menunjukkan kemandirian. Bottomwise Siap untuk menjalankan misinya sendiri jika perlu, tanpa bergantung pada orang lain.
7	<b>Optimisme</b>	"Kalau gitar itu memang akan kita temukan, pasti kita akan temukan di Chicago, Brianna." ( <i>Brianna dan Bottomwise:49;4</i> ).	Kalimat ini mencerminkan sikap optimisme bahwa gitar tersebut akan ditemukan. Ini mengajarkan pentingnya mempertahankan pikiran positif dan

keyakinan bahwa kita akan berhasil dalam mencapai tujuan.

---

<b>8 Peduli</b>	"Istirahat sejenak, mungkin bagus untukmu, Ma'am ( <i>Brianna dan Bottomwise: 274;4</i> ).	Pernyataan tersebut menunjukkan kepedulian terhadap kesejahteraan Ma'am. Ini mengajarkan nilai empati dan peduli terhadap orang lain, bahwa kita harus memperhatikan dan memperhatikan kebutuhan orang lain di sekitar kita.
-----------------	--	--

---

Bentuk penggunaan nilai-nilai pendidikan karakter yang dilakukan oleh tokoh utama, yaitu Brianna dan Bottomwise, yang ditemukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Kejujuran.

Nilai jujur merupakan suatu perilaku yang berdasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai seorang yang selalu dapat dipercaya dalam segala tindakan baik dari perilaku, perbuatan dan ucapan. Dari data pertama ditemukan bahwa Bottomwise menunjukkan integritasnya untuk tidak menyembunyikan fakta atau membuat alasan. Ini mengajarkan pentingnya berbicara dengan jujur dan terbuka, bahkan jika itu tidak menguntungkan dirinya sendiri. Mengakui kurangnya kemajuan adalah tindakan yang membutuhkan keberanian, terutama dalam lingkungan profesional di mana tekanan untuk selalu menunjukkan hasil yang positif sangat tinggi. Kejujuran dan keterbukaan ini adalah elemen kunci dari komunikasi yang efektif.

2. Rasa Syukur.

Bottomwise mengakui peran RJ yang misterius dalam kemajuan penyelidikannya. Ini menunjukkan rasa syukur dan penghargaan terhadap bantuan yang diterima, serta pengakuan terhadap kontribusi orang lain. Ketika Bottomwise mengakui peran RJ, dia menunjukkan bahwa dia tidak hanya menghargai hasil dari penyelidikannya, tetapi juga proses dan kontribusi yang membantu mencapai hasil tersebut. Ini menunjukkan rasa syukur yang tulus atas bantuan yang diterima, yang merupakan kualitas penting dalam setiap hubungan profesional atau pribadi. Hal-hal tersebut didukung oleh temuan data yang kedua.

3. kerja keras atau ketekunan.

Tokoh utama memiliki karakter pekerja keras. Hal ini didasarkan pada bukti data nomor tiga. Data tersebut menjelaskan bahwa upaya tokoh dalam mencari gitar, meskipun tidak berhasil, ia tetap menunjukkan kerja keras dan ketekunan. Ini mengajarkan pentingnya terus bekerja keras dan berusaha, bahkan ketika hasilnya tidak segera terlihat.

Ketika Brianna dan Bottomwise terus mencari gitar meskipun menghadapi banyak rintangan dan akhirnya tidak berhasil, mereka mengembangkan ketekunan dan kegigihan. Ketekunan adalah kemampuan untuk tetap berusaha meskipun menghadapi kesulitan, sementara kegigihan adalah sikap untuk terus maju tanpa menyerah. Dua sifat ini sangat penting dalam banyak aspek kehidupan, baik dalam karier, pendidikan, maupun hubungan pribadi

4. Toleransi.

Tokoh utama memiliki sifat toleransi atau menghargai dan mau menerima pendapat orang lain. Hal itu sesuai dengan data nomor empat. Kutipan itu menjelaskan kesadaran tokoh bahwa tanpa bantuan RJ, penyelidikannya tidak akan bisa sejauh ini. hal itu menunjukkan kerendahhatian tokoh dalam menerima dan memanfaatkan

bantuan eksternal. Ini mencerminkan keberanian untuk belajar dari orang lain dan membuka diri terhadap pengetahuan baru.

Kesediaan untuk menerima bantuan dari RJ menunjukkan bahwa mereka terbuka terhadap masukan dan perspektif baru. Keterbukaan ini penting karena tidak ada satu orang pun yang memiliki semua jawaban atau keterampilan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan setiap masalah. Dengan membuka diri terhadap bantuan eksternal, mereka menunjukkan fleksibilitas dan kesiapan untuk belajar dari orang lain.

5. Keberanian.

Menghadapi kemungkinan maksud jahat, Bottomwise menunjukkan keberanian dalam mengakui dan menghadapi situasi yang mungkin berbahaya. Ini mengajarkan pentingnya keberanian dalam menghadapi ketidakpastian atau situasi yang menantang. Hal tersebut tergambar dalam data nomor lima.

6. Kemandirian.

Nilai mandiri merupakan nilai yang menyatakan tentang bagaimana sikap dan perilaku seseorang dalam menyelesaikan tugas-tugasnya tanpa bergantung kepada orang lain dan menyelesaikan sendiri.

Pernyataan bahwa dia akan menemukan gitar "dengan atau tanpamu" yang terdapat dalam data nomor enam menunjukkan kemandirian. Bottomwise Siap untuk menjalankan misinya sendiri jika perlu, tanpa bergantung pada orang lain. Bottomwise siap untuk menjalankan misinya sendiri jika perlu, tanpa bergantung pada orang lain. Ini mencerminkan sikap yang kuat dan percaya diri. Seorang yang mengucapkan kalimat semacam itu telah memutuskan bahwa tujuannya begitu penting baginya sehingga dia siap untuk menghadapinya sendiri jika tidak ada orang lain yang bersedia atau mampu membantunya. Hal ini menunjukkan bahwa dia memiliki keberanian untuk mengambil tanggung jawab sepenuhnya atas tindakannya.

7. Optimisme.

Data pada nomor tujuh mencerminkan sikap optimisme bahwa gitar tersebut akan ditemukan oleh tokoh utama. Ini mengajarkan pentingnya mempertahankan pikiran positif dan keyakinan bahwa kita akan berhasil dalam mencapai tujuan.

8. Peduli.

Kutipan data pada nomor delapan menunjukkan bahwa tokoh utama memiliki kepedulian terhadap kesejahteraan Ma'am. Ini mengajarkan nilai empati dan peduli terhadap orang lain, bahwa kita harus memperhatikan dan memperhatikan kebutuhan orang lain di sekitar kita.

## Simpulan

Bentuk nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Brianna dan Bottomwise karya Andrea Hirata terdapat delapan nilai yang ditemukan dari karakter tokoh utamanya. Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut yaitu kejujuran, rasa syukur, kerja keras atau ketekunan, kebijaksanaan, keberanian, kemandirian, optimisme dan peduli.

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan solusi bagi pendidik dalam memberikan contoh nilai-nilai pendidikan karakter melalui tokoh utama dalam sebuah novel. Selain itu, juga dapat dijadikan rujukan dalam pembelajaran sastra khususnya pada materi tokoh dan penokohan dalam unsur intrinsik prosa.

Kelemahan penelitian ini adalah masih banyaknya subyektifitas yang ada pada peneliti. Penelitian ini tergantung kepada keaktifan peneliti selama melakukan proses penelitian berlangsung. waktu penelitian yang digunakan masih terlalu sangat singkat, sehingga memungkinkan masih ada data-data yang terlewat.

## Daftar Rujukan

- Ahmadi, Ahmad. 2015.” *Psikologi Sastra*”. Surabaya: Unesa University Press.
- Arohmah, Hajar, Nugraheni Eko Wardani, dkk. 2018. “*Kepribadian Tokoh Utama Novel 9 Summers 10 Autumns Karya Iwan Setyawan.*” *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*,(Online), 6 (1): 127. (<https://doi.org/10.20961/basastra.v6i1.37709>)
- Aziz, Abdul. 2021. “*Analisis Nilai Pendidikan Dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabhicara.*” *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, (Online) 2 (2): 1–6 (<https://doi.org/10.37304/enggang.v2i2.3879>).
- Buan, Ludo, & Afliani, Yohana. 2020. “*Guru dan Pendidikan Karakter*”. Indramayu, Jawa Barat: CV Adanu Abimata.
- Cendani, Tinezia. 2022. *Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Kembara Rindu Karya Habiburrahman El Shyrazi.* *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia Daerah, dan Asing*, (Online) Vol. 5, No. 1: 153-164 (<https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v5i1.1727Submitted>).
- Faruk. 2010. “*Pengantar sosiologi sastra*”. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Fatmawati. 2022. *Representasi Nilai Pendidikan Akhlak Tasawuf Dalam Novel Kembara Rindu Karya Habiburrahman El Shirazy.* *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, (Online) Vol. 20, No.1, 15-25.
- Febriyani, Asri. 2022. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Mendayung Impian Karya Reyhan M. Abdurrohman, Novel 9 Summers 10 Autumns Karya Iwan Setiawan, dan Novel Sunrise for Shaila Karya Erie Khassandra (Kajian Intertekstual).* *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* (Online) Vol:4. No:4. 1-14.
- Harmanti, Muthia Hasna, Teti Sobari, and Dede Abdurrokhman. 2020. “*Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Novel ‘9 Matahari’ Karya Adenita.*” *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, (Online) 3 (2): 183–94.
- Hastuti, Dwi Werdi Purnama. 2018. *Nilai Pendidikan Dalam Novel 9 Summer 10 Autumns Karya Iwan Setyawan.* *Jurnal Artikel* (Online)
- Hutagalung, Tanti Ria. 2022. *Analisis Penokohan Dan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Ayah Dan Sirkus Pohon Karya Andrea Hirata.* *Jurnal Basataka (JBT) Universitas Balikpapan* (Online) Vol. 5, No. 2. 288.

- Junadi dan Masruroh. 2022. *Bentuk Relasi Pada Buku “Catatan Dari Tarim” Karya Ismael Amin Kholil (Analisis Wacana)*. PENEROKA: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (Online) Vol. 2, No. 2.
- Juniarti, Anisa. 2021. *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi*. Diploma Thesis, UIN Fas Bengkulu (Online).
- Kementrian Pendidikan Nasional. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional
- Khasanah, Asfiatun. 2022. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Catatan Dari Tarim Karya Ismael Amin Kholil Dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas (Sma)*. Jurnal Artikel, (Online)
- Maunah, Binti. 2016. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa*. Jurnal Pendidikan Karakter, (Online) No.1, 90-91
- Moleong, L. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. 2018. *Metode penelitian kualitatif (edisi revisi)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhajir. 2016. *SMP Kelas 1 Penjasorkes 1 HVS Revisi 2016 Kurikulum 2013*. Indonesia: Yudhistira Ghalia Indonesia.
- Nurfadhilah, A. 2021. *Gaya Bahasa Retoris dalam Kumpulan Cerpen Metafora Padma Karya Bernard Batubara*. LEKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 1(2), 73–80.
- Nurgiyantoro, B. 2016. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Putri, Selviani Meida, Ika Mustika, and Agus Priyanto. 2020. *Analisis Nilai Moral Dalam Film Negeri 5 Menara Yang Diadaptasi Dari Novel Karya A. Fuadi* Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia (Online) Vol. 3, No. 3.
- Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Roqib, Moh. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif Disekolah, Keluarga, Dan Masyarakat*, Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara.
- Samani, M. & Hariyanto. 2017. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Saputra, canadian Aditya. 2013. *Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas.* Program Studi Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Purworejo 1 (1): 56

- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sukardi. 2021. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sulastri. 2018. "*Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Kimia*". Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Sugiyono. 2016. "*Metode Penelitian dan Pengembangan: Research & Development*". Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. "*Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D*". Indonesia: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode penelitian kualitatif, kualitatif, dan R& D*". Bandung: Alfabeta.
- Wellek, R., & Warren, A. 2016. "*Teori Kesusastraan*". Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Yulianto, Agus, Iis Nuryati, and Afrizal Mufti. 2020. "*Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Rumah Tanpa Jendela Karya Asma Nadia*." *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya*, (Online) 1 (1): 110–24. (<https://doi.org/10.22515/tabasa.v1i1.2596>).
- Yusmania. 2018. "*Analisis Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel "Hari Tanpa Cinta" Karya Rizky Siregar*". *Jurnal Artikel*, (Online) No. 1: 430–39.